

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE
CAMELS DAN RGEC PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
PERIODE 2015-2019**

Widya Intan Sari^{1*}, Destian Andhani²
Universitas Pamulang
dosen02451@unpam.ac.id*

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Program Studi Manajemen S1, Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, Tahun 2020. Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tidak mempunyai perbedaan kinerja keuangan yang signifikan namun secara keseluruhan indikator-indikator penilaian kesehatan bank dapat dikatakan sangat baik dan analisis menggunakan RGEC lebih baik karena lebih adanya risiko dibandingkan dengan CAMELS karena hanya laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan analisis keuangan seperti CAMELS dengan indikator CAR, KAP, BOPO, dan FDR sedangkan RGEC dengan indikator NPF, ROA, ROE.

Kata Kunci: Camels, Rgec, Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan

ABSTRACT

Financial Performance Analysis Using the CAMELS and RGEC Methods of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Management Study Program S1, Faculty of Economics, University of Pamulang, 2020. Financial performance is a formal effort carried out by companies to evaluate the efficiency and effectiveness of company activities that have been carried out in a certain period of time. The research data uses secondary data obtained from financial reports by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. This type of research is descriptive with qualitative analysis. Based on the research results that PT Bank Mandiri (Persero) Tbk does not have a significant difference in financial performance, but overall the indicators of bank health assessment can be said to be very good and the analysis using RGEC is better because there is more risk compared to CAMELS because it is only profit. The purpose of this study was to determine the financial performance of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk using financial analysis such as CAMELS with indicators of CAR, KAP, BOPO, and FDR, while RGEC with indicators of NPF, ROA, ROE.

Keywords: Camels, Rgec, Health Level Assessment Indicators.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, sektor perbankan merupakan salah satu yang mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan kecanggihan teknologi dan semakin meningkatnya pendidikan dan ilmu pengetahuan. Semakin sehat kinerja suatu bank, maka semakin meningkat pula tingkat kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat diukur dalam beberapa faktor, salah satu alat yang dapat digunakan adalah laporan keuangan bank yang akan diukur tingkat kesehatannya. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Lembaga keuangan sering dijuluki sebagai lembaga keuangan yang memiliki sifat khusus, karena penyaluran jasa kredit yang diberikan oleh lembaga perbankan dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Disisi lain lembaga perbankan juga menjadi lembaga yang menetapkan kebijakan moneter. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengaturan dan pengawasan khusus pula bagi lembaga perbankan. Lembaga perbankan wajib melakukan pengelolaan yang prudent dan harus menjaga kepercayaan nasabah. Kepercayaan nasabah dianggap penting karena kegiatan operasional bank akan berjalan dengan baik apabila kepercayaan nasabahnya baik pula. Demi menjaga kepercayaan masyarakat dan stabilitas sistem pembayaran, bank-bank yang beroperasi perlu di nilai tingkat kesehatannya. Tata cara penilaian kesehatan bank diatur dalam SK Direksi BI No. 31/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan telah diubah dengan SK Direksi BI tanggal 30 Mei 2004.

Tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam mengevaluasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan bank oleh Otoritas Jasa Keuangan (Kasmir, 2014 :36). Tingkat kinerja keuangan dapat dinilai dari laporan keuangan, diantaranya dari neraca dan laporan laba ruginya.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 bank umum memiliki aturan baru mengenai penilaian tingkat kesehatan. Cakupan penilaiannya menggunakan pendekatan resiko dengan faktor-faktor yang dinilai antara lain Risk profile (Profil resiko), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (Rentabilitas), Capital (Permodalan). Penilaian ini disebut dengan metode RGEC, namun berdasarkan peraturan metode ini hanya digunakan untuk bank umum konvensional. Sedangkan bank syariah hingga tahun 2013 masih menggunakan metode CAMELS.

Melihat betapa pentingnya dilakukannya suatu analisis kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangannya, maka penulis melakukan penelitian ini.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agar masyarakat dapat mengetahui apakah kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk baik atau tidak dengan metode CAMELS dan RGEC.

Penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti khususnya yaitu sebagai salah satu media untuk menerapkan ilmu. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Sedangkan bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengetahui perubahan kinerja keuangan dan memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang.

B. Perumusan Permasalahan Penelitian

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMELS pada periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan metode RGEC pada periode 2015-2019 ?

C. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMELS pada periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan metode RGEC pada periode 2015-2019.

II. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu tipe desain penelitian yang berupa pengumpulan data dari Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia secara online. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sifat penelitian ini adalah survey data sekunder. Data yang digunakan merupakan data time series karena data dalam penelitian ini terdiri dari satu objek namun terdiri dari beberapa waktu periode.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan CAMELS

a) Capital (Permodalan)

Semakin tinggi nilai CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk membiayai aktiva produktif dan semakin rendah biaya yang dikeluarkan oleh bank. Adanya penurunan CAR disebabkan oleh penurunan modal terhadap kenaikan ATMR

Tabel 1. Rasio CAR

No.	Tahun	Rasio	Peringkat
1	2015	20,29%	1
2	2016	19,82%	1
3	2017	20,57%	1
4	2018	20,20%	1
5	2019	16,15%	1

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rasio permodalan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama lima tahun 2015-2019 secara berturut-turut adalah 20,29%, 19,82%, 20,57%, 20,20%, 16,15%. Dilihat bahwa rasio CAR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. fluktuatif dari tahun ke tahun. Penurunan terjadi pada tahun 2016 dimana rasio CAR sebesar 19,82% namun pada tahun 2016 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu meningkatkan kecukupan penyediaan modal, walaupun terjadi fluktuatif dari tahun ke tahun rasio CAR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berada pada $KPMM \geq 12\%$ sehingga rasio

permodalannya dapat dikategorikan sangat sehat serta menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam menyerap kerugian dan mengelola kecukupan permodalannya dengan baik. Berdasarkan tabel 4.1 peringkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dilihat dari permodalannya memperoleh peringkat 1 yang artinya mendapatkan predikat sangat baik, karena rasio CAR melebihi standar minimal Bank Indonesia yaitu 8%.

b) Kualitas Aset

Tabel 2. Kualitas Aset

No.	Tahun	Rasio
1	2015	8,10%
2	2016	7,51%
3	2017	2,38%
4	2018	1,54%
5	2019	3,84%

Sumber: Hasil Olah Data

Dari hasil perhitungan rasio KAP dapat dilihat bahwa rasio KAP semakin tahun mengalami fluktuasi naik dan turun, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio KAP maka semakin tidak sehat bagi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal ini karena semakin besar nilai asset tidak disertai kenaikan total aktiva produktif sehingga manajemen harus dapat mengkaji ulang kembali terhadap pemberian kredit terhadap nasabahnya. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu menjaga rasio KAP dibawah 10% sehingga berdasarkan kriteria penilaian rasio KAP dapat dikategorikan dalam kelompok sangat sehat. Besarnya rasio KAP dibawah 10% yang diperoleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki aktiva produktif bermasalah yang relatif kecil. Karena semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Oleh karena itu, nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2015- 2019 diakui sebagai 100, karena angka ini kreditnya lebih dari nilai maksimum yang telah ditentukan maka bobot presentasi sejumlah 25%.

c) Earning (Rentabilitas)

Tabel 3. ROA

No.	Tahun	Rasio	Peringkat
1	2015	22,62%	1
2	2016	22,09%	1
3	2017	23,11%	1
4	2018	25,07%	1
5	2019	8,30%	1

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rasio ROA PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama lima tahun 2015-2019 secara berturut-turut adalah 22,62%, 22,09%, 23,11%, 25,07%, 8,30%. Dilihat bahwa pada tahun 2015 nilai ROA dalam kondisi stabil sebesar 22,62% pada tahun 2016 nilai ROA turun sebesar 0,53% menjadi 22,09% dan naik sebesar 1,02% pada tahun 2017. Namun dilihat dari tahun 2015-2019 nilai ROA dinilai sangat sehat karena melebihi dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 16,77% ini menunjukkan bahwa rasio ROA berada posisi yang masih dikatakan sehat karena masih di atas penilaian yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

d) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

No	Tahun	Rasio	Peringkat
1	2015	67,44%	1
2	2016	66,48%	1
3	2017	71,78%	1
4	2018	80,94%	1
5	2019	69,67%	1

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil perhitungan nilai BOPO PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama lima tahun periode 2015-2019 secara berturut-turut adalah 67,44%, 66,48%, 71,78%, 80,94%, 69,67%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO berfluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2015 hingga tahun 2019 namun pada tahun 2018 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu meningkatkan kecukupan penyediaan modalnya, walaupun terjadi penurunan BOPO setiap tahunnya nilai BOPO PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berada pada interval BOPO < 94% sehingga biaya operasional dan pendapatan operasionalnya dapat dikategorikan sangat sehat serta menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam melakukan kegiatannya dengan baik.

e) Likuiditas

Tabel 5. *Financing to Deposit Ratio*

No.	Tahun	Rasio	Peringkat
1	2015	15,76%	4
2	2016	9,59%	2
3	2017	17,78%	4
4	2018	17,09%	4
5	2019	17,09%	4

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rasio FDR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama lima tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Walaupun penurunan terjadi selama lima tahun nilai rasio FDR masih berada melebihi nilai standar yang sudah ditetapkan. Jumlah kredit yang diberikan semakin tinggi daripada jumlah dana yang diterima sehingga perlu diperhatikan untuk memberikan kredit terhadap nasabah. Rasio FDR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berada pada tingkat peringkat 2 pada tahun 2015-2016 namun pada tahun 2017- 2019 rasio FDR mengalami kenaikan, namun angka ini berada di posisi yang cukup baik karena berada di peringkat 4 dapat dikategorikan cukup sehat.

2. Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan REGC

a) Risk Profile

Non Performing Financing (NPF)

Rasio NPF ini diperoleh dari pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan kepada pihak ketiga (bukan bank) dibagi dengan total pembiayaan kepada pihak ketiga (bukan bank).

Tabel 6. *Non Performing Financing (NPF)*

No.	Tahun	Rasio	Peringkat
1	2015	22,09%	1
2	2016	21,14%	1
3	2017	22,06%	1
4	2018	21,42%	1
5	2019	18,63%	1

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan perhitungan NPF yang menunjukkan bahwa dari tahun 2015-2019 NPF PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berada dibawah nilai yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu pada Peringkat Komposit-1 (PK-1). Kenaikan tertinggi berada pada tahun 2015 cukup tinggi yaitu sebesar 22,09% dengan (PK- 5). Semakin tinggi nilai NPF maka semakin tinggi tunggakan kredit yang dapat menurunkan pendapatan. Namun nilai NPF PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dinyatakan sangat sehat karena nilai NPF dibawah standar dari 11% yang sudah ditetapkan BI.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio FDR ini digunakan untuk menilai likuiditas dengan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga.

Tabel 7. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

No.	Tahun	Rasio	Peringkat
1	2015	15,76%	1
2	2016	9,59%	1
3	2017	17,78%	1
4	2018	17,09%	1
5	2019	17,09%	1

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rasio FDR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk secara fluktuasi yaitu 15,76%, 9,59%, 17,78%, 17,09%, 17,09%. Namun pada tahun 2016 rasio FDR menurun sebesar 6,17%. Rasio FDR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berada di tingkat peringkat 1 pada tahun 2017-2019 namun pada tahun 2015-2017 rasio FDR berada di posisi yang cukup baik karena berada di peringkat 3.

Earning (Rentabilitas). Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba sebelum pajak. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank.

b) **Return On Asset (ROA)**

Tabel 8. *Return On Asset (ROA)*

No	Tahun	Rasio	Peringkat
1	2015	22,62%	1
2	2016	22,09%	1
3	2017	23,11%	1
4	2018	25,07%	1
5	2019	8,30%	1

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rasio ROA PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama lima tahun 2015-2019 secara berturut-turut adalah

22,62%, 22,09%, 23,11%, 25,07%, 8,30%. Dilihat bahwa pada tahun 2015 nilai ROA dalam kondisi stabil sebesar 22,62% pada tahun 2016 nilai ROA turun sebesar 0,53% menjadi 22,09% dan naik sebesar 1,02% pada tahun 2017. Namun dilihat dari tahun 2015-2019 nilai ROA dinilai sangat sehat karena melebihi dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 16,77% ini menunjukkan bahwa rasio ROA berada poisi yang masih dikatakan sehat karena masih di atas penilaian yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

c) **Return On Equity (ROE)**

Tabel 9. *Return On Equity (ROE)*

No	Tahun	Rasio	Peringkat
1	2015	15,08%	1
2	2016	16,23%	1
3	2017	14,53%	1
4	2018	11,12%	1
5	2019	23,03%	1

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 nilai ROE PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berubah secara fluktuatif. Peningkatan ROE tertinggi selama periode terjadi pada tahun 2019 dimana nilai ROE sebesar 23,03%, sedangkan penurunan drastis terjadi pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 11,12%. Peringkat komposit ROE dari tahun 2015-2019 dinilai sangat sehat karena melebihi dari kriteria penilaian yang ditetapkan oleh BI yaitu 1,2%, ini menunjukkan bahwa rasio ROE berada pada posisi yang sehat karena berada lebih dari nilai yang ditetapkan oleh BI.

d) **Capital (Permodalan)**

Tabel 10. *Rasio CAR*

No.	Tahun	Rasio	Peringkat
1	2015	20,29%	1
2	2016	19,82%	1
3	2017	20,57%	1
4	2018	20,20%	1
5	2019	16,15%	1

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rasio permodalan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama lima tahun 2015-2019 secara berturut-turut adalah 20,29%, 19,82%, 20,57%, 20,20%, 16,15%. Dilihat bahwa rasio CAR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. fluktuatif dari tahun ke tahun. Penurunan terjadi pada tahun 2016 dimana rasio CAR sebesar 19,82% namun pada tahun 2016 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu meningkatkan kecukupan penyediaan modal, walaupun terjadi fluktuatif dari tahun ke tahun rasio CAR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berada pada $KPMM \geq 12\%$ sehingga rasio permodalannya dapat dikategorikan sangat sehat serta menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam menyerap kerugian dan mengelola kecukupan permodalannya dengan baik. Berdasarkan tabel 4.1 peringkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dilihat dari permodalannya memperoleh peringkat 1 yang artinya mendapatkan predikat

sanagt baik, karena rasio CAR melebihi standar minimal Bank Indonesia yaitu 8%.

Nilai rasio CAR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2015 sampai dengan 2019 menunjukkan bahwa nilai kredit CAR lebih besar dibandingkan dengan batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Maka rasio yang dicapai oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dikategorikan sangat sehat. Dimana indikator sangat sehat menunjukkan bahwa semakin besar nilai rasio CAR yang dimiliki bank maka akan semakin baik karena bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar sehingga dapat memenuhi kewajiban yang dimilikinya, baik dalam mendanai kegiatan operasional maupun untuk menghadapi risiko yang mungkin akan terjadi.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis metode CAMEL: hasil penilaian *Risk Profile* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPF dan risiko likuiditas dengan rasio FDR selama tahun 2015-2019 berada dalam kondisi yang sehat. Terbukti dengan nilai NPF selama tahun 2013-2017 adalah 22,09%, 21,14%, 22,06%, 21,42%, 18,63% berada dalam kondisi yang sangat sehat. Sedangkan nilai FDR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama tahun 2015-2019 adalah 15,76%, 9,59%, 17,78%, 17,09%, 17,09%. berada dalam kondisi yang cukup sehat. Hasil penilaian *Earning* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor ROA dan ROE selama tahun 2015-2019 berada dalam kondisi yang sehat. Terbukti dengan nilai ROA selama tahun 2015-2019 adalah 22,62%, 22,09%, 23,11%, 25,07%, 8,30% berada dalam kondisi yang sangat sehat. Sedangkan nilai ROE BPRS Harta Insan Karimah selama tahun 2015-2019 adalah 15,08%, 16,23%, 14,53%, 11,12%, 23,03% berada dalam kondisi yang sangat sehat. Niali ROA dan ROE yang diperoleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah berhasil mampu menghasilkan profitabilitas. Hasil penilaian *Capital* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama tahun 2015-2019 berada dalam kondisi yang sangat sehat. Terbukti dengan nilai CAR selama tahun 2013-2017 adalah 20,29%, 19,82%, 20,57%, 20,20%, 16,15% berada dalam kondisi yang sangat sehat. Nilai CAR tersebut berada di atas standar minimal CAR yang telah ditetapkan oleh BI serta hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu mengelola permodalan dengan sangat baik.
2. Berdasarkan analisis metode REC: hasil penilaian *Capital* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama tahun 2015-2019 berada dalam kondisi yang sangat sehat. Terbukti dengan nilai CAR selama tahun 2015-2019 adalah 20,29%, 19,82%, 20,57%, 20,20%, 16,15% berada dalam kondisi yang sangat sehat. Hasil penilaian *Asset quality* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama tahun 2013-2017 berada dalam kondisi yang sangat sehat. Terbukti dengan nilai KAP selama tahun 2013-2017 adalah 8,10%, 7,51%, 2,38%, 1,54%, 3,84% berada dalam kondisi yang sangat sehat. Besarnya rasio KAP dibawah 10,35% yang diperoleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki aktiva produktif bermasalah yang relatif kecil. Hasil penilaian *Earning* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor ROA dan ROE selama tahun 2013-2017 berada dalam kondisi yang sehat. Terbukti dengan nilai ROA selama tahun 2013- 2017 adalah 422,62%, 22,09%, 23,11%, 25,07%, 8,30% berada dalam kondisi yang sangat sehat. Sedangkan nilai BOPO PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama tahun 2015-

2019 adalah 67,44%, 66,48%, 71,78%, 80,94%, 69,67%. Nilai BOPO PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berada pada interval BOPO < 94% dapat dikategorikan sangat sehat serta menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam melakukan kegiatan operasinya dengan baik. Hasil penilaian *Liquidity* terbukti nilai FDR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama tahun 2015-2019 berada dalam kondisi yang cukup sehat.

3. Berdasarkan hasil penelitian dengan CAMEL dan RGEC tidak mempunyai perbedaan kinerja keuangan yang signifikan namun secara keseluruhan faktor-faktor penilaian dapat dikatakan sangat baik dan analisis menggunakan RGEC lebih baik karena lebih adanya risiko dibandingkan dengan CAMEL karena hanya laba.

B. Saran

1. Bagi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebaiknya mengembangkan usahanya dan meningkatkan lagi pengelolaan keuangan perusahaannya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengukur kesehatan bank dengan sensitivitas, manajemen dan Good Corporate Governance sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2008, "*Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*", Edisi 4, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Aji Permana, Bayu. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menurut Metode CAMELS dan RGEC*. Universitas Negeri Surabaya
- Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada PT. Kalbe Farma, TBK. Ad Deenar: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(01), 105-114.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum No. 13/DPNP Jakarta 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Hal. 8
- Bank Indonesia. "*Pengembangan Pasar Uang serta SBI dan SBPU di Pasar Sekunder*". Paper, Jakarta. 1989.
- Birgham, F. Eugene & Joel F. Houston. 2010, "*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*". Edisi II & Buku 1, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Bodie, Kane, Marcus, "*Investment*", Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta, 2006.
- Boediono, "*Ekonomi Indonesia, Mau Kemana?. Kumpulan Essai Ekonomi, Kepustakaan Populer*", Gramedia, 2009
- Burhanuddin. 2010. "*Aspek Hukum Lembaga keuangan Syariah*", Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darsono. 2009, "*Manajemen Keuangan*", Penerbit : Nusantara Consulting, Jakarta.
- Gumilar, I., Sunarsi, D. (2020). Comparison of financial performance in banking with high car and low car (Study of banks approved in the Kompas 100 index for the period 2013-2017). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation. Volume 24 - Issue 7*
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-dasar Perbankan Cetakan ke 4*. Jakarta : Pt. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Lukiastuti, Fitri, et.al (2020). The Influence of Entrepreneur's Personal Characteristics on SMES Performance Mediated by Entrepreneurial Orientation. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation. Volume 24 - Issue 8*
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia

- M Manullang. 2014, *“Dasar-dasar Manajemen”*. Penerbit : Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Murni, Asfia, *“Ekonomi Makro”*, PT Refika Aditama, Jakarta 2006.
- Nofiana, L., & Sunarsi, D. (2020). The Influence of Inventory Round Ratio and Activities Round Ratio of Profitability (ROI). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(1), 95-103.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Hal. 2
- Sari, S.P. 2016. *Seminar Manajemen Keuangan*. Palembang : UIN Raden Fatah.
- Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja*. Semarang : STIE Stikubank.
- Sugiyono. 2012, *“Memahami Metode Penelitian Kuantitatif”*, Penerbit : Afabeta, Bandung.
- Suharsini Ari Kunto. 2010, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, Penerbit : Rineka Cipta, Jakarta.
- Suryadi dan Purwanto. 2008. *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern*. Jakarta : Salemba Empat